



Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 4 No. 2, July 2023

P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985

doi: <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i2.8645>

Penggunaan Istilah Psikologi Arab dalam *Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi* untuk Pengayaan Konsep Psikologi Indonesia

Muhammad Wahyu Rizky, Ulil Abshar, Darsita Suparno, Achmad Satori, Zam Zam Nurhuda, Achmad Hifni

State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: darsitasuparno@uinjkt.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the use of Arabic psychological terms originating from *Mu'jam mustakhalahats 'ilm nafsi* for the development of Indonesian psychological terms through the translation process. In this study, the authors used a descriptive qualitative method by collecting data in the form of psychological vocabulary, recording and collecting psychological vocabulary, analyzing psychological vocabulary, and then finally providing explanations and analysis using Abdul Chaer's morphological theory. The results of the study show that the use of Arabic psychological terms in *Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi* has relevance in the context of the development of psychological concepts in Indonesia. By understanding these terms, psychologists in Indonesia can enrich aspects of theoretical and practical understanding, as well as develop an inclusive and comprehensive approach in understanding and explaining psychological, social and cultural phenomena in Indonesian society.

Keywords: *term, psychology, Arabic, Indonesian*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemanfaatan istilah-istilah psikologi Arab yang berasal dari *Mu'jam mustakhalabats 'ilm nafsi* untuk pengembangan istilah-istilah psikologi Indonesia melalui proses penerjemahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kosakata psikologis, mencatat dan mengumpulkan kosakata psikologis, menganalisis kosakata psikologis, dan kemudian pada akhirnya memberikan penjelasan, dan analisis dengan teori morfologi Abdul Chaer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dalam *Mu'jam Mustakhalabats 'Ilm Nafsi* memiliki relevansi dalam konteks pengembangan konsep psikologi di Indonesia. Dengan memahami istilah-istilah ini, para ahli psikologi di Indonesia dapat memperkaya aspek pemahaman teoretis dan praktis, serta mengembangkan pendekatan secara inklusif dan komprehensif dalam memahami dan menjelaskan fenomena psikologis, sosial dan budaya dalam masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *istilah, psikologi, Arab, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pengembangan konsep psikologi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Keadaan itu ditandai oleh beberapa faktor seperti: globalisasi merujuk kepada kemajuan teknologi komunikasi dan akses ke sumber daya global yang memunculkan konsep dan teori baru; b) pendidikan, c) penelitian, d) kolaborasi atau pertukaran pengetahuan. Faktor faktor ini menunjukkan ilmu psikologi membutuhkan kerangka kerja yang lengkap dan komprehensif untuk memahami kompleksitas manusia.¹ Pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep psikologi Indonesia. Istilah-istilah ini tidak hanya memiliki nilai historis, sosial, budaya dan agama tetapi juga mengandung makna dan konsep-konsep yang mungkin dapat diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah-istilah psikologi Arab dalam konteks Indonesia dapat membantu memperluas dan memperkaya pemahaman tentang konsep-konsep psikologis yang kompleks. Istilah-istilah ini dapat memberikan nuansa dan detail yang lebih mendalam, serta konteks historis yang penting untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dengan lebih akurat dan kaya dalam konteks Indonesia. Selain itu, penggunaan istilah-istilah psikologi Arab juga dapat memperkuat keterhubungan antara psikologi Indonesia dengan warisan intelektual psikologi Arab yang kaya. Ini memberikan kesempatan untuk menjembatani pemikiran psikologis antara kedua budaya dan memperkaya perspektif yang ada. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi kebutuhan akan istilah-istilah yang lebih lengkap dan kontekstual dalam pengembangan konsep psikologi Indonesia. Dalam konteks ini, pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dari *Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi* dapat menjadi sumber yang berharga untuk memenuhi kebutuhan ini. Dalam upaya untuk melengkapi kerangka kerja tersebut, pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dalam konteks Indonesia dapat menjadi sumber kontribusi yang berharga. Artikel ini bertujuan membahas bagaimana pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dalam *Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi* karya Wahiba El-Khazen berpadanan dengan konsep psikologi dalam bahasa Indonesia.

¹ Joeri Bordes et al., "Advancing Social Behavioral Neuroscience by Integrating Ethology and Comparative Psychology Methods through Machine Learning," *Neuroscience and Biobehavioral Reviews* 151, no. January (2023): 105243, <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2023.105243>.

Tujuan ini dicapai dengan mengamati relevansi dan pentingnya pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dalam konteks Indonesia. Dalam pada itu, artikel ini menganalisis kontribusi potensial istilah-istilah psikologi Arab untuk pengembangan konsep psikologi Indonesia. Analisis ini melibatkan identifikasi, terjemahan, dan penafsiran istilah-istilah psikologi Arab, serta penerapannya dalam konteks psikologi Indonesia. Penelitian ini, memiliki kontribusi terhadap: a) penyerapan istilah-istilah psikologi Arab dapat memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif tentang aspek-aspek psikologis manusia; b) dapat memperkaya perbendaharaan istilah dan konsep dalam bidang psikologi Indonesia; c) memicu pengembangan teori dan penelitian psikologi di Indonesia. Dengan mempertimbangkan konsep-konsep yang telah ada dalam tradisi psikologi Arab masalah kejiwaan yang terjadi di masyarakat dapat ditangani secara profesional oleh para akademisi psikologi Indonesia dengan mengintegrasikan dan mengadopsi pemikiran tersebut dalam konteks lokal. Singkatnya, studi ini dapat membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam bidang psikologi di Indonesia.

Meskipun penyerapan istilah-istilah psikologi Arab ke dalam konteks Indonesia sudah sering terjadi, namun perlu disesuaikan dengan keunikan budaya, konteks sosial, dan bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, kolaborasi antara ahli psikologi Arab dan Indonesia berperan penting untuk memastikan keakuratan dan relevansi penggunaan istilah-istilah ini dalam pengembangan konsep psikologi Indonesia. Bertumpu pada fakta itu, artikel ini membahas pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dalam *Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi* karya Wahiba El-Khazen dan potensinya dalam pengembangan konsep psikologi Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, mengisi kesenjangan pengetahuan, dan memperkaya pemahaman tentang psikologi di Indonesia.

Berdasarkan kenyataan itu, studi ini memformulasi beberapa gap antara lain: 1) ketersediaan sumber istilah Psikologi Arab yang relevan belum mendapat perhatian para ahli dan belum dikaji secara komprehensif. Padahal sumber istilah itu dapat memperluas cakrawala peristilahan psikologi secara komprehensif dalam pengembangan konsep psikologi Indonesia; 2) kegiatan penerjemahan perlu terus ditingkatkan dalam mengadopsi istilah-istilah psikologi Arab ke dalam konteks Indonesia, dengan memperhatikan validitas dan akurasi terjemahan; 3) pemahaman dan penggunaan istilah-istilah psikologi Arab dalam konteks Indonesia belum memperhatikan keunikan budaya

dan konteks sosial Indonesia. Singkatnya, penelitian yang mempertimbangkan keterkaitan antara istilah-istilah psikologi Arab dengan realitas budaya dan sosial Indonesia sangat dibutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani pemahaman antara konsep psikologi Arab dan Indonesia.

Para ahli psikologi yang telah memaparkan hasil penelitian tentang istilah psikologi Arab mendapat perhatian seksama dalam studi ini. Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan dan pemahaman tentang penggunaan, terjemahan, dan pemahaman istilah-istilah psikologi Arab dalam berbagai konteks. Misalnya, Alhawtmeh (2022) menyoroti peristilahan yang terkait dengan istilah psikologi dalam ranah efek meditasi mindfulness pada sifat mindfulness, stres yang dirasakan, regulasi emosi, dan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal stadium akhir yang menjalani hemodialisis. Peristilahan yang dipaparkan memberikan wawasan konsep psikologi dalam kaitannya dengan penyakit darah.² Selanjutnya,

Alhawtmeh (2022) menyoroti tantangan dalam menerjemahkan dan mengkonseptualisasikan istilah-istilah kedokteran yang terintegrasi dengan istilah psikologi Arab, dengan memperhatikan perbedaan budaya dan linguistik antara bahasa Arab dan Aran Jordan dan bahasa Inggris.³ Selanjutnya, Fitri (2018) melakukan tinjauan terhadap pengintegrasian istilah-istilah psikologi Arab dalam bidang pendidikan Islam. Studi ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan membantu manusia yang belum matang dan dewasa dari segi jasmani, akal dan rohaninya menjadi dapat difungsikan dalam melakukan aktivitas. Manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, setiap manusia harus dibekali dengan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas potensi diri dan pengelolaan secara baik keadaan psikis.⁴

² Hossam Alhawtmeh, Sami Alshammari, and Jehad A. Rababah, "Effects of Mindfulness Meditation on Trait Mindfulness, Perceived Stress, Emotion Regulation, and Quality of Life in Hemodialysis Patients: A Randomized Controlled Trial," *International Journal of Nursing Sciences* 9, no. 2 (2022): 139–46, <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.03.004>.

³ Dalal Al-Zubi, Ahmad El-Sharif, and Karem H. Alzoubi, "Changes in the Attitudes of Professors and Students of Medicine towards Arabicizing Medical Terms in the Faculties of Medicine: A Study from Jordan," *Heliyon* 8, no. 12 (2022): e12022, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12022>.

⁴ Helma Fitri, "Urgensi Psikologi Pendidikan Islmai Dalam Pengajaran," *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 140–50, <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v6i1.7972>.

Irfani (2017) memaparkan bahwa psikologi Islam merupakan sistem kehidupan yang diperlukan untuk mengembangkan gagasan baru yang lebih menghargai keberadaan manusia. Setiap muslim dianjurkan menggali dan mengkaji teori-teori modern yang sebenarnya semua peristilahan dan konsep tentang psikologi telah ada dalam al-Quran dan Hadits. Konsep-konsep dalam al-Quran dan Hadits itu diungkap sebagai upaya menyandingkan konsep-konsep barat dan konsep-konsep yang berbasis al-Quran dan Hadits. Studi yang dilakukan Irfan itu memformulasi pengertian belajar dalam perspektif Islam, mengkaji teori-teori belajar dalam perspektif psikologi dan Islam, serta mencari padanan teori-teori belajar tersebut di dalam al-Quran dan Hadits. Misalnya, ada tiga kata yang memiliki arti yang identik dengan belajar maupun pengajaran yaitu *tafaqquh fiddin*, *tarbiyah*, dan *al-ilm*. Selain itu, istilah psikologi dalam sabda Nabi seperti *jihad*, *mabrur*, *sakinah*, *mawaddah* yang jika dikaji secara lebih mendalam ternyata identik dengan teori-teori belajar yang telah dikenal seperti behavioristik, kognitif, dan humanistik.⁵

Şafak (2021) mengambil perspektif lintas budaya terkait penggunaan istilah-istilah psikologi dalam populasi yang berbicara bahasa Arab, mengeksplorasi perbedaan dalam pemahaman dan penggunaan istilah-istilah tersebut dalam konteks budaya Arab.⁶ Selain itu, Tarmizi (2017) meneliti penggunaan istilah-istilah psikologi Arab dalam konteks psikologi Islam, yaitu konsep *fitrah* atau menjadi *fitrah* dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan konsep *fitrah* mengindikasikan citra asli manusia. Dijelaskan bahwa manusia memiliki potensi berbuat baik atau buruk, secara aktual tergantung pilihan yang dilakukan setiap orang. Dijelaskan bahwa konsep *fitrah* merupakan citra asli yang primer, sedang *fitrah* yang buruk merupakan citra asli yang sekunder. Singkatnya, secara konseptual *fitrah* merujuk kepada citra asli yang dinamis, yang terdapat pada sistem-sistem psikofisik manusia. Keadaa psikofisik itu direpresentasikan dalam bentuk tingkah laku.⁷ Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini

⁵ Ranu Nada Irfani, "Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran Dan Hadits," *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 212–23, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>.

⁶ Ayşe Şafak-Ayvazoğlu, Filiz Kunuroglu, and Kutlay Yağmur, "Psychological and Socio-Cultural Adaptation of Syrian Refugees in Turkey," *International Journal of Intercultural Relations* 80, no. February 2020 (2021): 99–111, <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2020.11.003>.

⁷ Tarmizi, "Konsep Manusia Dalam Psikologi Islam," *AL-Irssiyyad* 7, no. 2 (2017): 28–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irssiyyad.v7i2.6700>.

menggambarkan variasi penelitian yang telah dilakukan dalam bidang istilah psikologi Arab. Penelitian-penelitian tersebut di atas memberikan pemahaman tentang tantangan, pengintegrasian, penggunaan dalam konteks budaya, serta kamus yang berfokus pada istilah-istilah psikologi Arab. Tinjauan pustaka ini menjadi dasar penting untuk melihat kesenjangan penelitian yang ada dan mengarahkan penelitian selanjutnya dalam bidang penerjemahan istilah psikologi berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁸. Metode kualitatif ini fokus kepada analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁹ Data primer dalam penelitian ini adalah *Mu'jam Mustakhalats 'ilm Nafsi*. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa kamus, Internet, atau artikel dan juga Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI). Teknik pengumpulan datanya, diawali dengan memilih dan mencatat istilah psikologi yang ingin dipakai, kemudian menerjemahkan dan menganalisis kosakata istilah psikologi yang sudah di dapat kemudian menyusun istilah psikologi dan terakhir membuat kesimpulan penelitian.¹⁰

Pengamatan istilah psikologi dari bahasa sumber peneliti ini mengkategorikan istilah-istilah psikologis dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Pengumpulan kosakata. Dalam kegiatan ini proses pengamatan dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu: membaca, observasi dan konsultasi; 2) Pengecekan Kembali. Dalam proses pengecekan kembali ini kosakata yang telah didapat akan dicek atau dicocokkan dengan referensi dari *Mu'jam Mustakhalats 'Ilm Nafsi, karya Munir, Wahiba Al-Khazen*. Dalam kamus *Dictionary of Psychology Terms* semua entri di dalamnya diikuti dengan penggabungan data intertekstual seperti kamus bahasa Arab atau bahasa Indonesia yang memuat kosakata

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁹ Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 45.

¹⁰ Sudaryanto, 11.

atau istilah yang menjadi rujukan dalam pembahasan. Hal ini dilakukan agar dapat dipastikan bahwa istilah yang digunakan adalah istilah psikologi dan bukan istilah umum; 3) Pemadanan. Dalam proses pencocokan kosakata istilah psikologi, selain *Mu'jam Mustakhalats 'Ilm Nafsi*, digunakan pula beberapa referensi, seperti Kamus *Al Mawrid* untuk bahasa Arab, Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk bahasa Indonesia, dan beberapa kamus lainnya. Peneliti juga meminta bantuan beberapa rekan kerja yang fasih berbahasa asing untuk memeriksa kebenaran terjemahan.

Untuk memahami semua satuan bahasa terkait konsep psikologi ini, teori morfologi yang dikemukakan oleh Abdul Chaer dijadikan kerangka konseptual untuk memahami struktur dan pembentukan kata bahasa Indonesia. Untuk memahami satuan kata dasar bahasa Arab digunakan konsep morfem bahasa Arab¹¹ yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Beberapa konsep tersebut diantaranya: 1) morfem dipahami sebagai sebagai unit bahasa terkecil pembentuk kata dalam bahasa Arab yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.¹²; 2) Kata dasar merujuk kepada kata yang menjadi dasar bentukan dari kata yang lebih besar yang terdiri dari Proses Afiksasi¹³, Keteraturan Morfologis, Morfologi Derivatif. Tabel 1 memperlihatkan beberapa contoh derivasi dalam istilah psikologi dalam bahasa Arab yang diambil dari data yang terkumpul dalam penelitian ini:

Tabel 1 Derivasi Istilah Psikologi

No	Kata dasar	Makna	Derivasi	Makna
1	نَفْسٌ	'jiwa'	نَفْسِيَّةٌ	'psikologi'
2	عَقْلٌ	'akal, pikiran'	عَقْلِيَّةٌ	'kejiwaan, psikologis'
3	شَخْصِيَّةٌ	'kepribadian'	شَخْصِيَّةٌ نَفْسِيَّةٌ	'psikologi kepribadian'
4	علاج	'perkembangan'	تَطَوُّرٌ نَفْسِيٌّ	'perkembangan psikologis'

Tabel 1 memperlihatkan pola derivasi dalam istilah psikologi dalam bahasa Arab memberikan kemampuan untuk menyampaikan

¹¹ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Medan: CV Lisan Arabi, 2017), 33–45.

¹² Abdul Chaer, *Morfologi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38.

¹³ Chaer, 34.

konsep-konsep psikologis dengan lebih spesifik dan kontekstual¹⁴. Hal ini menunjukkan konsep-konsep psikologi Arab kaya dan komprehensif. Derivasi ini memunculkan istilah-istilah baru yang mencerminkan nuansa, konsep, dan konteks psikologi yang spesifik dalam bahasa Arab. Dengan demikian, hal ini membantu dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi dalam budaya Arab serta memfasilitasi pengembangan konsep-konsep psikologi Indonesia yang relevan dan sesuai dengan realitas dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menggambarkan data sampel berupa kosakata istilah psikologi dari *Mu'jam Mustakhalats 'Ilm Nafsi*, pada sub bab ini dianalisis 15 kosakata secara satu per satu berdasarkan bagaimana kosakata tersebut terbentuk.

Datum 1: satuan bahasa berupa istilah ضَعْفٌ عَصَبِيٌّ bermakna 'neurastenia'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس juga diartikan dengan 'neurastenia'

dan ضَعْفٌ عَصَبِيٌّ. Dalam kamus bab.la Arab-English translation istilah

ضَعْفٌ عَصَبِيٌّ juga dipadankan dengan *neurasthenia*,

[*neurological weakness*](#). Adapun istilah ضَعْفٌ عَصَبِيٌّ dalam bahasa

Indonesia memiliki arti 'reaksi neurotis' dengan keluhan: gelisah, lelah, sukar, tidur, acapkali disertai dengan rasa sedih, perasaan-perasaan tidak kuat, dan tidak mampu bekerja. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس

النفس memiliki arti penyakit mental di mana penderitanya mengeluhkan perasaan lelah yang terus-menerus dan kelelahan mental dan fisik, disertai dengan rasa berat di kepala, ingatan yang buruk, dan gejala lainnya. Perasaan ini bukanlah perasaan alami sebagai hasil dari usaha otot dan mental. Ini adalah kelelahan imajiner karena gangguan psikologis. Ilmuwan Sigmund Freud beralasan bahwa neurastenia disebabkan oleh eksek seksual, yang berujung pada pelanggaran sistem

¹⁴ Isniyatun Niswah et al., "Pola Derivasi Dalam Bahasa Arab," *Al-Lahjah* 1, no. 2 (2018): 31–40, <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/333>.

saraf¹⁵. Singkatnya, istilah **ضَعْفٌ عَصَبِيٌّ** merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah neurastenia.

Datum 2: satuan bahasa berupa istilah **عقدة** bermakna 'complicate, complex, confuse'

Dalam **معجم مصطلحات علم النفس** juga diartikan dengan 'reaction' dan **عقدة**. Dalam kamus Al-Mawrid istilah **عقدة** memiliki padanan kompleks, sedangkan dalam kamus cambridge English-Arabic **يُعقِّد عقدة** bermakna 'complicate' Al-Ma'any daring Arab-Indonesia istilah **عقدة** juga dipadankan dengan kompleks, bertingkat, plot. Adapun istilah **عقدة** dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'ide-ide yang diwarnai oleh unsur seperti emosi, benci, prasangka, dan cemburu diidentifikasi sebagai keadaan psikis yang kompleks. Dalam teori Jung: sejumlah sikap, perasaan, serta kenangan yang ada di dalam tidak sadar yang menarik ke dalamnya berbagai pengalaman lain. Sedangkan dalam **معجم**

علم النفس memiliki arti dalam psikologi itu menunjukkan sekelompok emosi yang tertekan dalam jiwa atau pengalaman dan kecelakaan yang menyakitkan yang turun ke alam bawah sadar, sehingga ada kompleks psikologis berbahaya yang mengancam entitas keseimbangan saraf. Kompleks adalah sekelompok keinginan atau pikiran yang ditekan karena tidak menyenangkan secara keseluruhan dan tidak setuju dengan hati nurani bawah sadar seseorang atau dengan gagasannya tentang dirinya sendiri. Keduanya merupakan formasi atau komposisi emosional, dan keduanya diperoleh bergantung pada motif utama. Namun, emosi adalah struktur emosional yang diatur di sekitar topik tertentu, sedangkan simpul tidak dicirikan oleh regulasi emosional apa pun, melainkan sekelompok emosi yang ditekan dan emosi yang dirasakan oleh pemiliknya dan disadari serta mengetahui tujuannya. Sementara simpul tersebut sama sekali tidak diketahui oleh pemiliknya, jauh dari perhatian, ingatan, dan perasaannya, sehingga motif yang

¹⁵ Osei Gideon, Abass Adamu, and Opoku Daniel, "Heliyon Relation between Students' Personality Traits and Their Preferred Teaching Methods: Students at the University of Ghana and the Huzhou Normal University," *Heliyon* 9, no. 1 (2023): e13011, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13011>.

terpancar dari simpul tersebut sama sekali tidak logis dan tidak disadari¹⁶. Dengan begitu, peneliti berkesempulan bahwa istilah عقدة merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah kompleks.

Datum 3: satuan bahasa فَقْدُ الصَّوْتِ bermakna 'afonia'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس فَقْدُ juga diartikan dengan kata فَقْدُ الصَّوْتِ. Dalam kamus Al-Mawrid istilah فَقْدُ الصَّوْتِ memiliki padanan أفونيا atau *afonia*, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-Indonesia istilah فَقْدُ الصَّوْتِ juga dipadankan dengan *afonia*. Adapun istilah فَقْدُ الصَّوْتِ dalam bahasa Indonesia memiliki arti berbisik; tidak dapat berbicara lebih keras daripada bisikan dan tidak dapat mengeluarkan bunyi. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti Kondisi ini ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk menghasilkan atau mengeluarkan suara, dan merupakan kondisi patologis berupa bisikan atau bisikan¹⁷. Bertumpu kepada uraian analisis datum 3 dapat disimpulkan bahwa istilah فَقْدُ الصَّوْتِ merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah *afonia*. Kata *afonia* itu juga diidentifikasi merupakan kata serapan dari bahasa Arab أفونيا dalam <https://dictionary.cambridge.org/translate/>. Fenomena ini mengungkap bahwa sumber istilah psikologi Indonesia mendapat sumbangan konsep dari bahasa Arab.

Datum 4: satuan bahasa الحَبْسَةُ bermakna 'afasia'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس الحَبْسَةُ juga diartikan dengan kata الحَبْسَةُ. Dalam kamus Al-Mawrid istilah الحَبْسَةُ - حُبْسَةُ memiliki padanan *afasia*,

¹⁶ C Toleon et al., "Contextual Influence of the COVID-19 Pandemic on Pregnant Women's Emotional Regulation Abilities," *L'Encephale*, no. xxxx (2022), <https://doi.org/10.1016/j.encep.2022.05.010>.

¹⁷ R C Evans, "Neurobiology of Disease Dendritic Involvement in Inhibition and Disinhibition of Vulnerable Dopaminergic Neurons in Healthy and Pathological Conditions," *Neurobiology of Disease* 172, no. July (2022): 105815, <https://doi.org/10.1016/j.nbd.2022.105815>.

sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-Indonesia istilah الحبسة juga dipadankan dengan afasia. Adapun istilah الحبسة dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'gangguan dalam fungsi bicara yang dapat timbul sebagai afasia motoris (tidak mampu berbicara)'. Penyakit ini dikenal sebagai afasia sensoris (tidak dapat mengerti pembicaraan); (dalam arti luas) mencakup gangguan bicara seperti aleksia dan agrafia. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti kata "afasia" adalah istilah asal Yunani yang mencakup sekelompok cacat yang berhubungan dengan hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan ucapan atau tulisan, atau ketidakmampuan untuk memahami kata-kata yang diucapkan¹⁸. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah الحبسة merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah afasia yang mengilustrasikan suatu kondisi medis yang membuat seseorang tidak dapat berbicara, menulis, atau memahami ucapan atau tulisan karena kerusakan pada otak.

Datum 5: satuan bahasa تداعي bermakna 'asosiasi'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس , تداعي juga diartikan dengan kata 'asosiasi.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah تداعي memiliki padanan asosiasi, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-Indonesia istilah تداعي juga dipadankan dengan asosiasi. Adapun istilah تداعي dalam bahasa Indonesia memiliki arti menetapkan hubungan antara ide-ide yang dalam psikologi Aristoteles, sesuatu yang terjadi secara bersamaan adalah mirip atau serupa, atau berlawanan atau berbeda. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti Proses dimana hubungan fungsional terbentuk antara berbagai jenis aktivitas psikologis atau antara berbagai keadaan psikologis selama pengalaman pribadi. Kata asosiasi digunakan ketika berbicara tentang asosiasi suatu makna dengan makna lain, atau ketika suatu makna mengacu pada makna lain yang telah dikaitkan dengan yang pertama selama

¹⁸ Gideon, Adamu, and Daniel, "Heliyon Relation between Students ' Personality Traits and Their Preferred Teaching Methods : Students at the University of Ghana and the Huzhou Normal University."

pengalaman sebelumnya.¹⁹ Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah تداعي merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah asosiasi.

Datum 6: satuan bahasa سلوكية bermakna 'behaviorisme'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس, سلوكية juga diartikan dengan kata 'behaviorisme.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah سلوكية memiliki padanan behaviorisme, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah سلوكية juga dipadankan dengan behaviorisme.

Adapun istilah سلوكية dalam bahasa Indonesia memiliki arti aliran pada awal abad ke-20 dicetuskan oleh psikolog eksperimental, yang dengan menentang metode-metode instropeksi mengemukakan bahwa psikologi terbatas pada ilmu yang mempelajari tingkah laku yang dapat diamati. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti ia bersifat eksperimental terhadap psikologi tradisional, yang karakteristik terpentingnya adalah: Ia mengambil pendekatan introspektif, kajiannya cenderung pada pendekatan doktrinal seperti filsafat, ia mencari unsur-unsur dan bagian-bagian, dan ia bersifat relasional²⁰. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah سلوكية merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah behaviorisme²¹

Datum 7: satuan bahasa berupa التنفيس bermakna 'katarsis'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس, التنفيس juga diartikan dengan kata 'katarsis'. Dalam kamus Al-Mawrid istilah التنفيس memiliki padanan katarsis, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah التنفيس juga dipadankan dengan كاتارسيس atau katarsis. Adapun

¹⁹ Naomi Kitano et al., "Association of Household Smoking Status in Childhood with Young Adults' Educational Attainment and Smoking Status : Results from a Series of Population-Based Cross-Sectional Surveys in Japan," *Preventive Medicine Reports* 18, no. March 2019 (2020): 101066, <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101066>.

²⁰ Kitano et al.

²¹ Kitano et al.

istilah التنفيس dalam bahasa Indonesia memiliki arti 1) Dalam hubungan permainan, memberi kesempatan untuk mengeluarkan dorongan-dorongan sebagaimana adanya, dorongan mana pada suatu waktu tertentu secara biologis penting tetapi oleh kondisi kehidupan yang beradab dorongan-dorongan itu tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan dalam masyarakat. 2) Biasa disebut sebagai *abreaction*, yaitu membebaskan emosi-emosi yang tertahan. Sedangkan dalam معجم

مصطلحات علم النفس memiliki arti Sebagian besar psikoanalisis percaya bahwa mencoba memadamkan kecenderungan bawaan apa pun tidak berarti kepunahannya, melainkan jatuh di bawah tekanan yang menyebabkannya ditekan. Dan itu mengarah pada hasil yang berbahaya bagi korban upaya ini. Mereka cenderung menyerah pada naluri untuk melepaskan sifat aslinya: mereka melihat bahwa banyak dari mereka akan berakhir dengan konsekuensi yang tidak membawa kepuasan bagi pemilikinya. Hasilnya adalah penghindaran kita di masa depan (karena rasa sakit yang ditimbulkannya) dan jelas bahwa katarsis ini membutuhkan kehati-hatian untuk hasil yang diharapkan darinya²². Juga, mengulanginya sendiri mungkin merupakan stimulan terhadap naluri yang tidak diinginkan dan sarana untuk memperkuatnya, yang berlawanan dengan tujuannya. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah التنفيس merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah katarsis.

Datum 8: satuan bahasa berupa الأنا bermakna 'ego'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس , إستبدال juga diartikan dengan kata 'ego.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah الأنا memiliki padanan ego, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah الأنا juga dipadankan dengan ego. Adapun istilah الأنا dalam bahasa Indonesia memiliki arti konsepsi individu tentang dirinya sendiri. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti individu yang identitas tetapnya terhubung dan hubungannya dengan lingkungan eksternal.

²² Jie Xiao et al., "Health and Place The Impact of Built Environment on Mental Health : A COVID-19 Lockdown Perspective," *Health and Place* 77, no. July (2022): 102889, <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2022.102889>.

Menurut aliran psikoanalisis, ego adalah sisi emosional dari kepribadian, dan ditentang oleh ketidaksadarannya, yaitu, di satu sisi, ego, dan di sisi lain, ego super atau hati nurani yang tidak disadari, dan ego adalah bagian bawah sadar yang dalam dari jiwa, yang meliputi dorongan naluriah dan berbagai keinginan yang ditekan, dan dikendalikan oleh kecenderungan impulsif buta.

Kecenderungan itu bisa berupa keinginan yang dimodifikasi oleh pengaruh langsung dunia luar panca indera. Misalnya pengaruh berupa situasi stress yang mengakibatkan jenuh dengan perasaan. Impulsive buta berfungsi untuk memeriksa realitas dan menerima, dengan pilihan dan kontrol, tuntutan dan keinginan tertentu yang Itu ditentukan oleh motif-motif yang dikeluarkan yang tunduk pada prinsip realitas. Ego yang lebih tinggi atau ego ideal adalah bagian dari alat mental yang menyelamatkan ego, yang menyebabkan kesedihan, kecemasan, atau hukuman segera setelah ego cenderung menerima impuls yang berasal dari pusat impuls Frisia primitif, yaitu dari ego., seolah-olah itu adalah sensor internal, yaitu hati nurani bawah sadar²³. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah الأنا merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah ego.

Datum 9: satuan bahasa berupa استعراء bermakna 'ekshibionisme'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس , استعراء juga diartikan dengan kata 'ekshibionisme.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah استعراء memiliki padanan ekshibionisme, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah استعراء juga dipadankan dengan ekshibionisme.

Adapun istilah استعراء dalam bahasa Indonesia memiliki arti kecenderungan, biasanya bersifat kompulsif, untuk mempertontonkan anggota badan yang bersifat erogen terutama organ seksual dengan tujuan untuk menyebabkan keterangasan sosial. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti ini memperoleh kepuasan seksual dari memperlihatkan alat kelamin di depan orang lain. Namun, itu tidak selalu dianggap sebagai penyimpangan seksual, karena ada orang yang mengekspos bagian pribadinya ke rangsangan seksual pada

²³ Syifa Fauzia Chairul et al., "Konflik Internal Tokoh Utama Dalam Mimpi Kecil Tita Karya Desi Puspitasari," *Dialektika* 8, no. April (2021): 85–106, <https://doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.6188>.

orang lain untuk memungkinkan mereka melakukan tindakan seksual dengannya. Atau untuk menggoda orang yang lewat, misalnya seperti wanita yang berprofesi sebagai pelacur. Tetapi agar tawaran tersebut dianggap sebagai penyimpangan seksual, orang yang menerimanya harus memiliki cara untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Itu tidak termasuk dalam ruang lingkup yang disebutkan di atas apa yang terjadi pada beberapa pemabuk, penderita epilepsi, kegilaan pikun, anak-anak, dll. Karena pertunjukan itu adalah penyimpangan seksual yang di dalamnya ada niat, niat, dan tindakan yang dilakukan. Kata ini juga masuk dalam arti berpura-pura, yaitu tentang menarik perhatian orang yang berbicara, karena dia mungkin mengatakan desas-desus dengan maksud untuk menaikkan statusnya di mata orang lain. Atau untuk membuat mereka percaya bahwa dia hebat. Karena dia mengetahui apa yang ada, atau dia meriwayatkan gosip hanya untuk menarik hadits, atau dengan maksud untuk bersenang-senang dan jalan-jalan. dll. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah استعراء merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah ekshibionisme.

Datum 10: satuan bahasa berupa مُنْبَسِطُ bermakna 'ekstrovert'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس , مُنْبَسِطُ juga diartikan dengan kata ekstrovert. Dalam kamus Al-Mawrid istilah مُنْبَسِطُ memiliki padanan ekstrovert, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah مُنْبَسِطُ juga dipadankan dengan ekstrovert. Adapun istilah مُنْبَسِطُ dalam bahasa Indonesia memiliki arti lawan dari introvert yang menunjukkan sikap mendekati dunia luar. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti orang yang selalu berusaha untuk berbagi kehidupan dengan orang lain, sehingga bisa bergaul dengan orang-orang dari jenis kelaminnya dan menyatu sepenuhnya dengan lingkungan di sekitarnya, juga selalu melihat kesenangan di komunitas dan forum. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah مُنْبَسِطُ merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah ekstrovert.

Datum 11: satuan bahasa berupa تجربي bermakna 'empiricism'

Dalam *معجم مصطلحات علم النفس*, *تجريبي* juga diartikan dengan kata 'empirisme.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah *تجريبي* memiliki padanan empirisme, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah *تجريبي* juga dipadankan dengan empirisme. Adapun istilah *تجريبي* dalam bahasa Indonesia memiliki arti 1) 'psikologi teori' yang mengatakan bahwa elemen atau faktor-faktor tertentu dalam pengetahuan manusia (yaitu pengamatan ruang) didapat dengan mempelajarinya dari elemen-elemen lain yang lebih dasar (yaitu sensasi); 2) epistemologi teori yang mengatakan bahwa semua pengetahuan didapat dengan pengalaman. Sedangkan dalam *معجم مصطلحات علم النفس* memiliki arti para pendukung doktrin ini merujuk semua pengetahuan untuk mengalami dan menggambarkan pikiran sebelum pengalaman sebagai halaman kosong, dan doktrin ini dapat disebut doktrin sensualien²⁴. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah *تجريبي* merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah empirisme.

Datum 12: satuan bahasa berupa *نظرية المعرفة* bermakna 'epistemologi'

Dalam *معجم مصطلحات علم النفس*, *نظرية المعرفة* juga diartikan dengan kata 'epistemologi.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah *نظرية المعرفة* memiliki padanan epistemologi, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah *نظرية المعرفة* juga dipadankan dengan epistemologi. Adapun istilah *نظرية المعرفة* dalam bahasa Indonesia memiliki arti 1. Cabang filsafat yang mempelajari sifat dan validitas pengetahuan, 2. Ilmu yang mencoba menyelidiki dan mengadakan pengamatan dalam lapangan pengetahuan yang sangat berbeda dari yang hanya melemparkan kritik-kritik pada objek penyelidikan, prinsip-prinsip, metode-metode, dan hasil-hasilnya dalam usaha menentukan struktur logis dan nilai objektif tiap ilmu. Dengan begitu, peneliti

²⁴ Peter E Jones and Catherine Read, "Mythbusters United? A Dialogue over Harris' s Integrationist Linguistics and Gibson' s Ecological Psychology," *Language & Communication* 97 (2023): 101536, <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2023.101536>.

berkesimpulan bahwa istilah *نظرية المعرفة* merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah epistemologi.

Datum 13: satuan bahasa berupa *خُوف* ‘fobia’

Dalam *معجم مصطلحات علم النفس*, *خُوف* juga diartikan dengan kata ‘fobia.’ Dalam kamus Al-Mawrid istilah *خُوف* memiliki padanan fobia, sedangkan dalam kamus Al-Ma’any daring Arab-English istilah *خُوف* juga dipadankan dengan fobia. Adapun istilah *خُوف* dalam bahasa Indonesia memiliki arti rasa takut irasional dan intensif, misalnya, hidrofobia (takut akan air), *dausdrophobia* (takut akan tempat tertutup), takut akan ketinggian, takut akan tempat terbuka. Umumnya orang yang bersangkutan mengerti bahwa ketakuannya tidak masuk akal, tetapi ia tidak mampu mengendalikan rasa takut itu. Sedangkan dalam *معجم مصطلحات علم النفس* memiliki arti ketakutan abnormal yang biasa dan memiliki sifat khusus. Biasanya muncul dari pengalaman tidak menyenangkan sebelumnya atau ditulis karena kedekatan individu dengan orang lain yang memiliki jenis ketakutan ini²⁵. Karena ketakutan ini muncul dari keadaan bawah sadar atau dari trauma psikologis yang keras, oleh karena itu sifat aslinya tidak dapat dipahami oleh orang itu sendiri. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah *خُوف* merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah fobia.

Datum 14: satuan bahasa berupa *لذّة* bermakna ‘hedonisme’

Dalam *معجم مصطلحات علم النفس*, *لذّة* juga diartikan dengan kata ‘hedonisme.’ Dalam kamus Al-Mawrid istilah *لذّة* memiliki padanan hedonisme, sedangkan dalam kamus Al-Ma’any daring Arab-English istilah *لذّة* juga dipadankan dengan hedonisme. Adapun istilah *لذّة* dalam bahasa Indonesia memiliki arti 1. Pendirian psikologi bahwa semua perbuatan atau tingkah laku didorong oleh keinginan akan kesenangan atau penghindaran dari ketidaksesuaian; 2. Sikap hidup yang ditunjukkan

²⁵ Chairul et al., “Konflik Internal Tokoh Utama Dalam Mimpi Kecil Tita Karya Desi Puspitasari.”

pada penikmartan pengalaman. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti filosofi kesenangan didasarkan pada pepatah bahwa semua motif aktivitas pada manusia adalah pencapaian kesenangan dan penghindaran rasa sakit. Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah لذّة merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah hedonisme.

Datum 15: satuan bahasa berupa ذكاء bermakna 'intelengensi'

Dalam معجم مصطلحات علم النفس , kata ذكاء juga diartikan dengan kata 'intelengensi.' Dalam kamus Al-Mawrid istilah ذكاء memiliki padanan intelengensi, sedangkan dalam kamus Al-Ma'any daring Arab-English istilah ذكاء juga dipadankan dengan intelengensi.

Adapun istilah ذكاء dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut, 1) kemampuan umum seseorang yang mencakup bidang yang sangat luas antara lain perbendaharaan kata, hitung-menghitung, kemampuan untuk mengulangi persoalan-persoalan, kemampuan konseptual, dan sebagainya diukur dengan tes intelengensi yang telah dipercaya; 2) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru dengan memanfaatkan secara baik pengalaman-pengalaman masa lalu. Sedangkan dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki arti kekuatan mental yang membayar untuk berjalan dengan sukses dalam urusan kehidupan. Salah satu perwujudannya adalah kemampuan memecahkan masalah baru dengan manfaat bagi manusia dari pengalaman sebelumnya. Ini membedakan antara jenis kecerdasan dibandingkan dengan sifat masalah dan sifat cara yang digunakan untuk menyelesaikannya. Kecerdasan teoretis adalah kemampuan untuk memproses makna dan simbol, kecerdasan praktis adalah kemampuan untuk memproses sesuatu, dan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memproses orang dalam situasi sosial²⁶. Bukti belum ditetapkan bahwa ketiga jenis kecerdasan ini benar-benar berbeda satu sama lain.

²⁶ Natali Moyal et al., "Choosing an Emotion Regulation Strategy - The Importance of Emotional Category," *Journal of Affective Disorders Reports* 12, no. December 2021 (2023): 100498, <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100498>.

Dengan begitu, peneliti berkesimpulan bahwa istilah ذكاء merupakan istilah psikologi yang dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah intelegensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis datum 1-15 dengan strategi identifikasi, menerjemahkan serta penerapannya dalam konteks psikologi Indonesia terungkap bahwa pemakaian istilah-istilah psikologi Arab dalam معجم مصطلحات علم النفس memiliki relevansi dalam konteks pengembangan konsep psikologi di Indonesia. Pemakaian istilah-istilah psikologi Arab secara tepat dan akurat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan konsep psikologi di Indonesia. Dengan memahami istilah-istilah ini, para ahli psikologi di Indonesia dapat memperkaya dua aspek yaitu: a) pemahaman teoretis dan praktis mereka dalam bidang psikologi; b) pengembangan pendekatan secara inklusif dan komprehensif dalam memahami dan menjelaskan fenomena psikologis, sosial dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Jadi, dua aspek ini diidentifikasi dapat memberikan kontribusi potensial dalam memperkaya pemahaman dan pengembangan disiplin psikologi di Indonesia.

Saran untuk para peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan studi perbandingan dengan pendekatan linguistik komparatif. Studi itu fokus kepada istilah-istilah psikologi Arab dengan istilah-istilah psikologi dari bahasa lain yang telah digunakan di Indonesia, seperti istilah-istilah psikologi Barat maupun Timur seperti dari bahasa Jepang, Korea, Cina. Studi dengan pendekatan linguistik komparatif dapat fokus mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kemungkinan integrasi antara berbagai istilah tersebut, serta dampaknya terhadap pengembangan konsep psikologi di Indonesia. Tambahan pula, para peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian berbasis kolaborasi internasional antara ahli bahasa dalam bidang penerjemahan dan ahli psikologi dari negara-negara dengan warisan budaya Arab. Hasil penelitian itu nantinya dapat membantu memperdalam pemahaman tentang istilah-istilah psikologi dan mengidentifikasi cara penggunaan secara tepat dalam konteks Indonesia. Pertukaran pengetahuan dan perspektif antar budaya akan menjadi sumber berharga untuk pengembangan konsep psikologi di Indonesia. Saran-saran di atas

diharapkan dapat memberikan arah bagi penelitian selanjutnya dalam menjelajahi potensi istilah-istilah psikologi Arab dalam konteks Indonesia dan memperkaya pemahaman psikologi di negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zubi, Dalal, Ahmad El-Sharif, and Karem H. Alzoubi. "Changes in the Attitudes of Professors and Students of Medicine towards Arabicizing Medical Terms in the Faculties of Medicine: A Study from Jordan." *Heliyon* 8, no. 12 (2022): e12022. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12022>.
- Alhawatmeh, Hossam, Sami Alshammari, and Jehad A. Rababah. "Effects of Mindfulness Meditation on Trait Mindfulness, Perceived Stress, Emotion Regulation, and Quality of Life in Hemodialysis Patients: A Randomized Controlled Trial." *International Journal of Nursing Sciences* 9, no. 2 (2022): 139–46. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.03.004>.
- Bordes, Joeri, Lucas Miranda, Bertram Müller-Myhsok, and Mathias V. Schmidt. "Advancing Social Behavioral Neuroscience by Integrating Ethology and Comparative Psychology Methods through Machine Learning." *Neuroscience and Biobehavioral Reviews* 151, no. January (2023): 105243. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2023.105243>.
- Chaer, Abdul. *Morfologi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chairul, Syifa Fauzia, Darsita Suparno, Santje Iroth, and Donal Matheor Rattu. "Konflik Internal Tokoh Utama Dalam Mimpi Kecil Tita Karya Desi Puspitasari." *Dialektika* 8, no. April (2021): 85–106. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.6188>.
- Evans, R C. "Neurobiology of Disease Dendritic Involvement in Inhibition and Disinhibition of Vulnerable Dopaminergic Neurons in Healthy and Pathological Conditions." *Neurobiology of Disease* 172, no. July (2022): 105815. <https://doi.org/10.1016/j.nbd.2022.105815>.
- Fitri, Helma. "Urgensi Psikologi Pendidikan Islmai Dalam Pengajaran." *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 140–50. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v6i1.7972>.
- Gideon, Osei, Abass Adamu, and Opoku Daniel. "Heliyon Relation between Students ' Personality Traits and Their Preferred Teaching Methods : Students at the University of Ghana and the Huzhou Normal University." *Heliyon* 9, no. 1 (2023): e13011. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13011>.
- Irhani, Ranu Nada. "Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran Dan Hadits." *Ta Dib : Jurnal Pendidikan*

- Islam* 6, no. 1 (2017): 212–23.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>.
- Jones, Peter E, and Catherine Read. “Mythbusters United ? A Dialogue over Harris ’ s Integrationist Linguistics and Gibson ’ s Ecological Psychology.” *Language & Communication* 97 (2023): 101536.
<https://doi.org/10.1016/j.langsci.2023.101536>.
- Kitano, Naomi, Tetsuya Shiroyama, Kohta Suzuki, Takashi Yamano, and Michi Tomiyama. “Association of Household Smoking Status in Childhood with Young Adults ’ Educational Attainment and Smoking Status : Results from a Series of Population-Based Cross-Sectional Surveys in Japan.” *Preventive Medicine Reports* 18, no. March 2019 (2020): 101066.
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101066>.
- Moyal, Natali, Liel Stelmach-Lask, Gideon Emanuel Anholt, and Avishai Henik. “Choosing an Emotion Regulation Strategy - The Importance of Emotional Category.” *Journal of Affective Disorders Reports* 12, no. December 2021 (2023): 100498.
<https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100498>.
- Nasution, Sakholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Medan: CV Lisan Arabi, 2017.
- Niswah, Isniyatun, M Z Universitas, Hasyim Asy’ari, and Tebuireng Jombang. “Pola Derivasi Dalam Bahasa Arab.” *Al-Lahjah* 1, no. 2 (2018): 31–40.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/333>.
- Şafak-Ayvazoğlu, Ayşe, Filiz Kunuroglu, and Kutlay Yağmur. “Psychological and Socio-Cultural Adaptation of Syrian Refugees in Turkey.” *International Journal of Intercultural Relations* 80, no. February 2020 (2021): 99–111.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2020.11.003>.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tarmizi. “Konsep Manusia Dalam Psikologi Islam.” *AL-Irssyad* 7, no. 2 (2017): 28–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irssyad.v7i2.6700>.
- Toleon, C, A Deborde, S Ahmad, and S Vanwalleghem. “Contextual Influence of the COVID-19 Pandemic on Pregnant Women’s Emotional Regulation Abilities.” *L’Encephale*, no. xxxx (2022).
<https://doi.org/10.1016/j.encep.2022.05.010>.

Xiao, Jie, Jianfeng Zhao, Zhiwen Luo, Fang Liu, and David Greenwood.
“Health and Place The Impact of Built Environment on Mental
Health : A COVID-19 Lockdown Perspective.” *Health and Place*
77, no. July (2022): 102889.
<https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2022.102889>.